

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Masjid merupakan arsitektur yang berkembang dengan pesat diantara arsitektur Islam lainnya. Martin frisman mengatakan bahwa masjid sebagai suatu bangunan yang berfungsi sebagai rumah ibadah dan simbol Islam (Frishman, 1994). Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat persatuan dan aktivitas sosial masyarakat Muslim. Sejak awal peradaban Islam, pendirian masjid menjadi bagian penting dalam pembentukan tata ruang permukiman. Seiring perkembangan zaman, masjid mengalami transformasi fungsi dan bentuk, mencerminkan dinamika sosial, kemajuan teknologi, serta identitas budaya masyarakat sekitarnya.

Arsitektur Melayu ialah langgam arsitektur tradisional yang umumnya terdapat pada daerah yang didominasi oleh masyarakat Melayu dan berasal dari rumpun bangsa *Austronesia* (Winandari, 2005). Arsitektur Melayu juga merupakan suatu karya dalam bentuk bangunan ataupun lingkungan yang fungsi, bentuk, ornamen dan cara pembuatannya diwariskan secara turun temurun serta ditujukan untuk mewadahi aktifitas manusia sesuai dengan kebutuhannya.

Perkembangan arsitektur Melayu di Indonesia tentu tidak terlepas dari pengaruh kebudayaan yang ada di wilayah Indonesia. Arsitektur Melayu termasuk bagian komponen budaya Melayu dalam bidang arsitektur yang dirancang dan dibangun dengan kreatifitas serta kemampuan estetika oleh masyarakat Melayu itu sendiri. Arsitektur tradisional yang menggunakan kebudayaan Melayu terdapat pada beberapa daerah di Indonesia seperti: Melayu Jambi, Melayu Riau, Melayu Medan, Melayu Palembang dan daerah lainnya (Tarwiyan, 2020).

Arsitektur Melayu juga berkembang di Provinsi Sumatra Utara. Provinsi ini merupakan provinsi yang banyak didiami oleh masyarakat Melayu tepatnya berada di beberapa daerah seperti: Langkat, Medan, Binjai, Tebing Tinggi, Deli Serdang, Asahan, Batu Bara, Labuhan Batu dan Tanjung Balai. Arsitektur Melayu ini memiliki pengaruh terhadap beberapa bangunan seperti pada bangunan masjid dan bangunan kesultanan di daerah tersebut.

Salah satu daerah di Provinsi Sumatra Utara yang mempunyai bangunan arsitektur Melayu ialah Kabupaten Batu Bara. Kabupaten Batu Bara mempunyai bangunan masjid peninggalan kesultanan yaitu, Masjid Jami' Indrapura yang merupakan bangunan masjid pertama dan tertua di kabupaten tersebut. Masjid Jami' Indrapura didirikan sekitar tahun 1920 - 1937 M (1338 - 1355 H) pernyataan ini berdasarkan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Kabupaten Batu Bara. Meskipun sudah berumur cukup tua, tapi bangunan masjid sampai saat ini masih terawat dan terus digunakan sebagai tempat untuk beribadah.

Masjid Jami' Indrapura tepatnya berada di Dusun Satu, Kelurahan Indrapura, Desa Tanah Merah, Kecamatan Air Putih, Kabupaten Batu Bara, Provinsi Sumatra Utara. Luas bangunan pada Masjid Jami' Indrapura ialah 27x16 m<sup>2</sup> dan luas lahan pada bangunan Masjid Jami' Indrapura ialah 42x40 m<sup>2</sup>. Masjid ini masih mempertahankan desain sederhana khas masjid Suku Melayu terhadap bangunannya sampai saat ini. Bangunan masjid tersebut dapat dilihat pada (Gambar 1.1)



Gambar 1. 1 Masjid Jami' Indrapura Didirikan Sekitar Tahun 1920 - 1937 M  
(1338 - 1355 H) (<https://id-id.facebook.com/media>, 2024)



Gambar 1. 2 Masjid Jami' Indrapura (Penulis, 2024)

Masjid Jami' berasal dari kata Al Jami' yang merupakan salah satu dari 99 Asmaul Husna (nama baik Allah Swt). Al-Jami artinya Yang Maha Mengumpulkan. Al-Jami yang berarti Maha Mengumpulkan mempunyai maksud bahwa Allah Swt adalah zat yang bisa mengumpulkan segala sesuatu yang mustahil seperti mengumpulkan semua makhluk-Nya pada hari akhir nanti (Hari kiamat).

Berdasarkan pernyataan di atas, Masjid Jami' Indrapura di Kabupaten Batu Bara dijadikan objek penelitian karena penelitian pada arsitektur bangunan masjid ini belum pernah dilakukan sehingga akan memberikan sesuatu yang baru dari penelitian ini dan masjid tersebut merupakan masjid bersejarah yang belum terdata atau terdokumentasi dengan baik sehingga banyak masyarakat setempat dan masyarakat luar tidak mengetahui bahwa Masjid Jami' Indrapura merupakan masjid bersejarah peninggalan kesultanan indrapura di Kabupaten Batu Bara kemudian bangunan masjid tersebut mempunyai ciri atau karakteristik arsitektur masjid peninggalan kesultanan dengan seni arsitektur Melayu. Masjid Jami' Indrapura diperkirakan mempunyai unsur arsitektur Melayu pada bangunannya pernyataan ini didasarkan oleh pendapat menurut Wahid, J. dan Alamsyah (2013) mengenai karakteristik bangunan arsitektur Melayu. Identifikasi ini untuk melihat bagian-bagian mana saja dari bangunan Masjid Jami Indrapura yang terdapat arsitektur Melayu.

Landasan peneliti meneliti arsitektur Melayu dikarenakan arsitektur Melayu lebih menonjolkan perpaduan islam, budaya lokal dan adaptasi tropis yang dimana berbeda dari budaya lain di Nusantara yang cenderung lebih *Sinkretis*. *Sinkretis* ialah perpaduan beberapa kebudayaan, agama, kepercayaan atau tradisi yang berbeda digabungkan menjadi suatu bentuk baru yang khas dan menyatu). Jadi, intinya kalau arsitektur Melayu biasanya hanya menggabungkan budaya Islam dan budaya Melayu itu sendiri, sedangkan arsitektur budaya lokal lain biasanya menggabungkan lebih dari dua unsur budaya. Contoh:

- a. Masjid Agung Demak yang merupakan perpaduan arsitektur budaya islam/arab, budaya hindu-budha serta budaya jawa.
- b. Masjid Agung Banten yang merupakan perpaduan arsitektur budaya islam/arab, budaya jawa, budaya hindu-budha, budaya tionghoa, serta budaya belanda.
- c. Masjid Agung Jami' Singaraja yang merupakan perpaduan arsitektur budaya islam/arab, budaya bali serta budaya jawa.

Penelitian ini juga dapat membuka peluang bagi peneliti lain untuk mengeksplorasi topik yang serupa namun dalam kerangka permasalahan yang berbeda, sehingga diharapkan mampu menghasilkan temuan yang lebih menyeluruh dan lebih lengkap.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan mengenai identifikasi arsitektur Melayu pada Masjid Jami' Indrapura baik dari segi elemen fasad maupun elemen masjid, maka muncul pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana arsitektur Melayu pada elemen fasad dan elemen masjid di Masjid Jami' Indrapura Kabupaten Batu Bara?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi karakteristik arsitektur Melayu dari bangunan Masjid Jami' Indrapura di Kabupaten Batu Bara.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran sedangkan manfaat praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran. Manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini ialah dapat memberikan sumbangan pemikiran, bahan bacaan maupun acuan pemahaman mengenai karakteristik arsitektur melayu pada bangunan. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan karakteristik arsitektur melayu di bangunan.

### 2. Manfaat praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini ialah dapat memperkaya pengetahuan dan pengalaman serta sebagai proses belajar bagi peneliti.

## 1.5 Batasan Penelitian

Adapun yang menjadi batasan dalam penelitian ini yaitu mengamati bagaimana arsitektur Melayu pada Masjid Jami' Indrapura. Identifikasi arsitektur melayu pada penelitian ini ditinjau dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

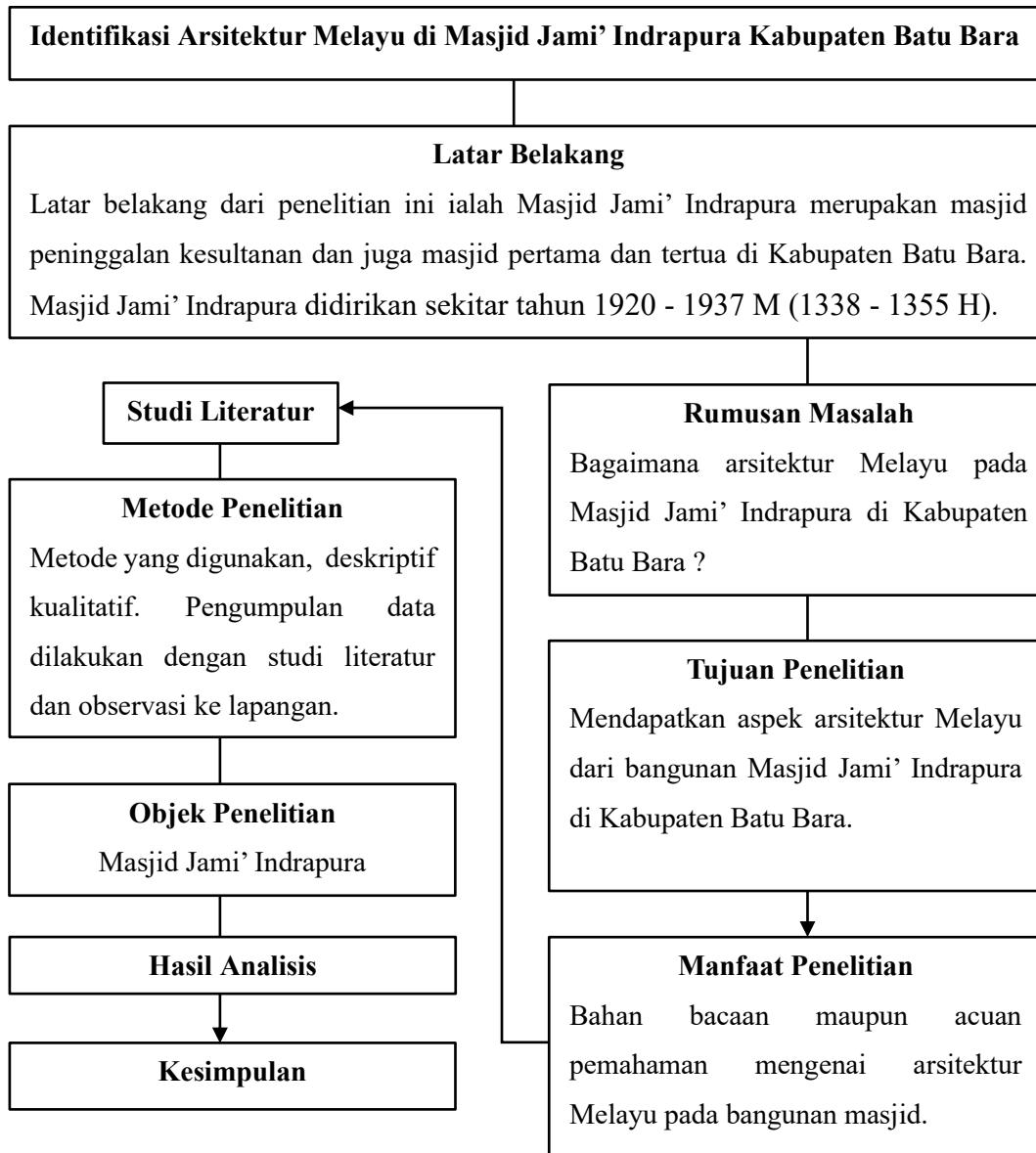
## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab dengan penjelasan yang berbeda-beda yaitu sebagai berikut:

<b>Bab I</b>	<b>Pendahuluan</b>
	Bab ini memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, sistematika penulisan dan kerangka berfikir.
<b>Bab II</b>	<b>Tinjauan Pustaka</b>
	Pada bab ini menerangkan teori - teori yang dijadikan sebagai acuan terhadap objek serta masalah yang akan diteliti.
<b>Bab III</b>	<b>Metode Penelitian</b>
	Bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisa data. Bab ini juga menjelaskan tentang langkah-langkah yang dilakukan dalam membuat penelitian agar tujuan dari penelitian tersebut dapat tercapai.
<b>Bab IV</b>	<b>Hasil Dan Pembahasan</b>
	Bab ini memaparkan hasil dari tinjauan penelitian tentang Analisis Arsitektur Melayu pada elemen fasad dan ornamen Bangunan Masjid Jami' Indrapura Kabupaten Batu Bara.
<b>Bab V</b>	<b>Kesimpulan Dan Saran</b>
	Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran berdasarkan pembahasan-pembahasan yang ada didalam penelitian ini.

## 1.7 Kerangka Penelitian

Kerangka Penelitian ini menerangkan tentang alur dari penelitian tersebut dan digambarkan dengan diagram seperti berikut:



Gambar 1. 3 Diagram Kerangka Penelitian (Penulis, 2024)